

STUDY DESKRIPTIF PERILAKU ANAK USIA 9-12 TAHUN TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH MA'ARIF NU 01 AL-HIDAYAH DEMAAN JEPARA

Devi Rosita¹, Yayuk Norazizah²

INTISARI

Wabah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global. Di Indonesia angka kematian anak berdasarkan usia akibat Covid-19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,7 % (573) pada anak usia 6 – 18 tahun sebanyak 8,8 % (1.868) dari 21.237 jumlah kasus kematian akibat covid-19 per 27 desember 2020. Angka Covid-19 di Jepara pada anak usia 9-12 tahun 107 kasus terkonfirmasi. Sistem imunitas pada anak belum sempurna dapat membuat anak lebih rentan terinfeksi virus corona. Mulai bulan juli 2020 sudah diberlakukan kegiatan pembelajaran oleh ketua Madrasah Diniyah Awaliyah Ma'arif Nu01 AL- Hidayah Demaan Jepara. Penulisan ini untuk mengetahui gambaran perilaku anak usia 9-12 tahun tentang pencegahan penularan covid-19 di Madin Awaliyah Al-Hidayah Demaan Jepara. Jenis penulisan *Deskriptif*, Populasi penulisan adalah seluruh siswa Madin Awaliyah Ma'arif Nu 01 Al- Hidayah Demaan Jepara yang berusia 9-12 th. Sampel 49 responden, Tehnik sampling menggunakan *total sampling* dan instrumen yang digunakan ceklis dan kuesioner. Analisa data menggunakan *Univariat* dengan menggunakan *Distribusi Frekuensi*. Sebagian besar anak usia 9-12 tahun di Madin Al- Hidayah tidak melakukan perilaku pencegahan penularan covid-19. Mencuci tangan dengan baik 44 orang (89,8 %) tidak mencuci tangan dengan baik dan benar 5 orang (10,2 %). Tidak memakai masker 31 orang (63,3 %) memakai masker 18 orang (36,7 %), tidak jaga jarak fisik 31 orang (63,3 %) jaga jarak fisik (36,7 %). Tempat penelitian diharapkan untuk mendukung perilaku anak sebagai pencegahan penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas dengan memfasilitasi refleat dan pamphlet berisi protokol kesehatan, melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, memberi arahan anak untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, selalu menyediakan masker, tempat cuci tangan, sabun dan hand sanitizer.

Kata kunci: Perilaku, Anak Usia 9-12 Th, Pencegahan, Covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau nama lainnya Covid - 19. *Coronavirus Disease 2019* (Covid – 19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid -19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah zoonosis yang ditularkan antara hewan dan manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak atau civet cats ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid -19 ini masih belum diketahui. (Kemenkes, 2020)

Di Indonesia situasi kasus Covid -19 pada anak tanggal 17 oktober 2020 yang sedang dalam perawatan pada usia 0 tahun sebanyak 6%, 1-4 tahun 14 %, 5-6 tahun 6%, 7-12 tahun 26 %, 13-15 tahun 21%, 16-18 tahun 27 %. kasus meninggal pada anak 0 tahun sebanyak 29%, 1-4 tahun 15 %, 5-6 tahun 4 %, 7-12 tahun 18 %, 13-15 tahun 10 %, 16-18 tahun 24 %. Kasus sembuh pada anak 0 tahun sebanyak 6 %, 1-4 tahun 14 %, 5-6 tahun 7%, 7-12 27 %, 13- 15 20 %, 16-18 25 %. (Kemenkes RI 2020)

Di Indonesia angka kematian anak berdasarkan usia akibat covid – 19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,7 % (573) , pada anak usia 6- 18 tahun sebanyak 8,8 % (1.868) dari 21.237 jumlah kasus kematian akibat covid-19 per 27 desember 2020 (data satgas covid-19 2020)

Jepara melaporkan pada 8 Desember 2020 terdapat 2.984 total positif kasus di Jepara, terkonfirmasi saat ini 617 positif, 2.170 terkonfirmasi suspek, terkonfirmasi sembuh 2.150 dan terkonfirmasi meninggal 217. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kabupaten Jepara)

Sampai tanggal 26 januari 2021 kejadian covid-19 pada anak usia 9 – 12 tahun di kabupaten jepara sebanyak 107 kasus terkonfirmasi, terkonfirmasi di rujuk 1, terkonfirmasi di isolasi 62, terkonfirmasi sembuh 44. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten jepara kasus covid – 19 pada anak usia 9-12 tahun terbanyak berada di kecamatan Jepara dan terendah di Donorojo dan Kalinyamat.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU RI No.23 th 2002 tentang perlindungan anak). Sistem imunitas pada anak belum sempurna dapat membuat anak lebih rentan terinfeksi virus corona. Selain itu sifat anak yang selalu ingin tau dan masih susah untuk di atur atau diberi nasihat maka orang tua perlu memberi pengetahuan dan penjelasan mengenai virus corona pada anak secara jelas dan berulang kali supaya anak lebih faham mengapa mereka harus menjaga kesehatan selama masa pandemik virus corona (Roy Darmawan, 2020)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan 26 Januari 2021 ditemukan kasus Covid- 19 anak usia 9-12 tahun terbanyak di Jepara berada di kecamatan Jepara desa Demaan dan hasil survey jumlah siswa madin terbanyak di desa Demaan yaitu Madin Al Hidayah dengan jumlah siswa 170 dengan metode pertemuan kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif. Variabelnya adalah perilaku anak usia 9 - 12 tahun terhadap pencegahan penularan Covid -19. Sub variabelnya adalah mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak fisik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madin Awaliyah Al-Hidayah yang berusia 9- 12 tahun sebanyak 49 siswa. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan lembar ceklis dan kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari Tu Madin jumlah siswa Madin dan yang berusia 9-12 tahun .penelitian ini menggunakan alat pengumpul ceklis dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa Univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Perilaku Mencuci Tangan

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku mencuci tangan anak usia 9-12 th tentang pencegahan penularan Covid-19 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al- hidayah Demaan Jepara

Perilaku Mencuci Tangan	Frekuensi	Presentasi
Baik	44	89,8 %
Tidak Baik	5	10,2 %
Total	49	100%

sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan ceklis cuci tangan yang baik dengan sabun menurut WHO dari jumlah 49 responden, didapatkan hasil responden yang melakukan cuci tangan dengan baik dan benar 44 orang (89,8 %) lebih besar dari pada tidak mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu 5 (10,2 %).

Sebagian besar anak- anak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar, mereka mendapatkan informasi mengenai cuci tangan yang baik dan benar dari media sosial dan mendapat pendidikan kesehatan dari guru sekolah pagi kemudian mempraktikan sebelum masuk kelas dan sering mencoba dirumah, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah diperoleh keterangan bahwa tidak ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan pendidikan kesehatan di Madin Awaliyah Al- Hidayah. Selain itu Madin menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan sabun untuk mencuci tangan dan hand sanitizer di setiap kelas, ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk kelas.

b. Memakai Masker

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku memakai masker anak usia 9- 12 th tentang pencegahan penularan Covid-19 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Hidayah Demaan Jepara

Perilaku Memakai masker	Frekuensi	Presentasi
Memakai	18	36,7
Tidak Memakai	31	63,3
Total	49	100 %

sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan pertanyaan dan lembar observasi dari jumlah 49 responden, didapatkan hasil responden yang tidak memakai masker yaitu 31 orang (63,3 %) lebih besar dari pada yang memakai masker yaitu 18 orang (36,7 %).

Banyak anak yang tidak memakai masker karena menurut anak- anak tidak nyaman jika selama pembelajaran memakai masker, merasa engap untuk bernafas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah diperoleh keterangan bahwa tidak ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai pencegahan penularan Covid-19 khususnya memakai masker di Madin Awaliyah Al- Hidayah namun Madin sudah mendapat bantuan masker dari partai partai dan dari Kementrian Agama. Sebenarnya anak- anak membawa masker setelah masuk kelas masker di taruh di dalam tas atau di saku di kantong.

Anak- anak Memakai masker tidak sesuai dengan prosedur dari Kemenkes Ri, anak-anak sering membuka pasang masker, memakai masker tidak menutupi bagian hidung mulut dagu, sering menyentuh masker bagian depan. Ustadz utadzah sering mengingatkan untuk selalu memakai masker.

c. Perilaku Jaga Fisik (*Physical Distancing*)

Tabel distribusi frekuensi berdasarkan perilaku jaga jarak fisik anak usia 9-12 th tentang pencegahan penularan Covid-19 di Madrasah Diniyah Awaliyah Al- Hidayah Demaan Jepara.

Perilaku physical distancing (jaga jarak fisik)	Frekuensi	Presentasi
Jaga Jarak	18	36,7
Tidak Jaga jarak	31	63,3
Total	49	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan ceklis dari jumlah 49 responden didapatkan hasil responden yang tidak melakukan jaga jarak fisik yaitu 31 orang (63,3 %) lebih besar dari pada yang melakukan jaga jarak fisik yaitu 18 orang (36,7 %)

Sebagian besar anak tidak melakukan jaga jarak fisik atau *physical distancing* karena anak-anak tidak bisa jauh dari teman teman selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah diperoleh keterangan bahwa tidak ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai pencegahan penularan Covid-19 khususnya menjaga jarak fisik di Madin Awaliyah Al- Hidayah.

Masih rendahnya pelaksanaan pencegahan penularan Covid-19 khususnya menjaga jarak fisik anak usia 9-12 tahun di Madin Awaliyah Al- Hidayah disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan anak tersebut tentang menjaga jarak fisik, kurangnya fasilitas sarana yang mendukung kegiatan pencegahan penularan covid-19 di Madin untuk melakukan jaga jarak fisik

Madin tidak menjarak kan meja dan tempat duduk karena ruangan kelas yang kurang luas jika dilakukan penjarak kan meja dan tempat duduk maka ruangan tidak cukup. Ustadz dan Ustadzah pun melarang anak untuk kontak fisik bersalaman saat pulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul study deskriptif perilaku anak usia 9-12 tahun tentang pencegahan penularan Covid-19 di Madrasah Diniyah Awaliah Al Hidayah Demaan Jepara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anak usia 9-12 tahun di Madrasah Diniyah Al- Hidayah sebagian besar melakukan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu sebanyak 44 orang (89,8%) sedangkan sebagian kecil tidak melakukan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu 5 orang (10,2 %)
2. Anak usia 9-12 tahun di Madrasah Diniyah Al- Hidayah sebagian besar tidak memakai masker yaitu sebanyak 31 orang (63, 3 %) sedangkan yang memakai masker sebanyak 18 orang (36,7 %)
3. Anak usia 9-12 tahun di Madrasah Diniyah Al- Hidayah sebagian besar tidak melakukan jaga jarak fisik sebanyak yaitu sebanyak 31 orang (63,3 %) sedangkan sebagian kecil melakukan jaga jarak fisik yaitu sebanyak 18 orang (36,7%)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan melakukan penyuluhan dan sosialisasi di setiap madin mengenai pencegahan penularan covid 19 bagi sehingga anak melakukan protokol kesehatan.
2. Tempat penelitian (Madrasah Diniyah Awaliah Al- Hidayah Demaan Jepara)
Bagi tempat penelitian diharapkan untuk menerapkan protokol kesehatan berdasarkan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan di masa pandemi melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, maksimal 18 orang perkelas, memberikan fasilitas leaflet, pamphlet berisi protokol kesehatan mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak fisik. Selalu menyediakan tempat cuci tangan, sabun, hand sanitizer dan masker.
3. Bagi peneliti
Perlunya peningkatan lebih lanjut terhadap beberapa kajian baik secara riset maupun teori yang ada guna menambah wawasan penelitian untuk dijadikan bekal dalam melayani masyarakat dan juga bagi diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Adinda,Dhea.Rasmithadila. Penyuluhan Kebersihan Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Anak Anak Di Masa Pandem Covid-19;2021
- Atmojo, Jokotri.iswahyuni. rejdokk. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Rasionalitas, Efektifitas Dan Isu terkini;2020
- Dewi, Pungki Yudy Andika Dewi. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 20017;2017
- Kandari, Nahira. Horella fadjriah. Penyuluhan Physical Distancing Pada AnakAnak Di PantiAsuhan Al Fakir; 2020
- Kusuma, Dianne amor. Penerapan Program Darmasan(Sadar Masker Pada Anak-Anak) Dalam Upaya Mengurangi Penyebaran Covid-19.;2021
- Nuraini, pradana A A dan casman. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. Jurnal kebijakan kesehatan Indonesia;2020
- Panggabean,FebeI manuelita Sitompul Monalisa. Perananan Orang Tua Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi;2021
- Riyanto, Agus. Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika;2011

Satgas penanganan covid19 kabupaten jepara. Sebaran kasus covid-19 di jepara. Kabupaten jepara. dinkeskabupaten jepara.2020

Satgas penanganan COVID-19. Data sebaran COVID-19 di jawa tengah.

Satgas COVID-19.Tanya jawab satgas penanganan COVID -19.(di aksestanggal 23 september 2020).di dapatdari: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=5>

Trianto. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana ; 2010

World Health Organization. Corona virus diseases(COVID -19.di akses pada 23 september 2020). di dapat dari: <https://www.who.imt/covid-19>

Zumadini, Alif Yanuar. Karyadi, bakti dan karisna. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan;2020